LAPORAN PELAKSANAAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP Januari - Juni 2025

Januari - Juni 2025

PT. NAIGAI SHIRTS INDONESIA

NSSH NBO GROUP

Industri Pakaian Jadi Dari Tekstil (14111)
Industri Perlengkapan Pakaian dari Tekstil
(14131)

Kawasan Industri Mitrakarawang
Jl. Mitra Utara I Blok B No. 5a,
Desa Parungmulya, Kecamatan Ciampel,
Kabupaten Karawang

2025

KATA PENGANTAR

Sehubungan telah dilaksanakan pembuatan Dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) oleh PT Naigai Shirts Indonesia berupa

kegiatan Industri Pakaian Jadi dan Perlengkapannya dari Tekstil dengan kode KBLI 4111,

14131, serta adanya kewajiban pelaksanaan monitoring terhadap Upaya Pengelolaan

Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) tersebut, maka PT

Naigai Shirts Indonesia telah menyusun dan melaporkan kegiatan pelaksanaan UKL-UPL untuk

Periode Semester I Tahun 2025.

Penyusunan laporan hasil pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup ini mengacu pada

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang

Penyusunan RKL-RPL Rinci Bagi Perusahaan Industri Yang Berada Atau Akan Berlokasi Di

Kawasan Industri (Formulir FM-IV Laporan Pelaksanaan RKL-RPL Rinci).

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup Periode Semester I Tahun 2025 memuat data

tentang pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan

Lingkungan Hidup (UKL-UPL) terhadap berbagai aspek yang akan dijabarkan pada dokumen

ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu

dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan ini.

Karawang, 11 Juli 2025

PT Naigai Shirts Indonesia

i

DAFTAR ISI

KATA PENG	ANTARi
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TA	BELiv
DAFTAR GA	MBARv
BAB I PE	NDAHULUAN 1
1.1	IDENTITAS PERUSAHAAN
1.2	LOKASI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN 1
1.3	DESKRIPSI KEGIATAN 3
1.3.1	Penggunaan Lahan 3
1.3.2	Tenaga Kerja 5
1.3.3	Waktu Operasional 5
1.3.4	Jenis Peralatan Produksi 5
1.3.5	Kegiatan Operasional Produksi 6
1.3.6	Penyediaan Air Bersih 9
1.3.7	Aktivitas Domestik Karyawan10
1.3.8	Penggunaan Energi11
1.3.9	Penggunaan Bahan Bakar dan Pelumas11
1.3.10	Jenis Alat Angkut dan Kendaraan12
1.4	PERKEMBANGAN LINGKUNGAN SEKITAR12
BAB II PEI	LAKSANAAN DAN EVALUASI14
2.1	PELAKSANAAN14
2.1.1	UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (RKL)14
2.1.2	UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (RPL)18
2.2	EVALUASI27
2.2.1	Evaluasi Kecenderungan (Trend Evaluation)27
2.2.2	Evaluasi Tingkat Kritis (Critical Level Evaluation)32
2.2.3	Evaluasi Penaatan (Compliance Evaluation)32
BAB III KES	SIMPULAN44

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penggunaan Lahan	3
Tabel 2 Jumlah Tenaga Kerja	5
Tabel 3 Jenis Peralatan Produksi	6
Tabel 4 Kebutuhan Air Bersih	10
Tabel 5 Penggunaan Energi	11
Tabel 6 Penggunaan Bahan Bakar dan Pelumas	11
Tabel 7 Kualitas Udara Ambien Upwind	19
Tabel 8 Kualitas Udara Ambien Downwind	20
Tabel 9 Peningkatan Intensitas Kebisingan di Lingkungan Pabrik	21
Tabel 10 Kualitas Udara Ruang Produksi 1	22
Tabel 11 Kualitas Udara Ruang Produksi 2	22
Tabel 12 Peningkatan Intensitas Kebisingan di Ruang Produksi	23
Tabel 13 Kualitas Air Limbah	25
Tabel 14 Matriks Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan L	ingkungan
Hidup	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan dan Situasi Sekitar	2
Gambar 2 Peta Site Plan PT Naigai Shirts Indonesia	4
Gambar 3 Diagram Alir Proses Produksi (Jasa Pengerjaan Logam)	7
Gambar 4 Neraca Penggunaan Air Bersih	10
Gambar 5 Grafik Kualitas Udara Ambien Upwind	28
Gambar 6 Kecenderungan Intensitas Kebisingan di Lingkungan PT Naigai Shirts Indone	esia 28
Gambar 7 Grafik Kualitas Udara di Ruang Kerja 1	29
Gambar 8 Grafik Kualitas Udara di Ruang Kerja 2	30
Gambar 9 Kecenderungan Intensitas Kebisingan di Ruang Produksi	30
Gambar 10 Kualitas Air Limbah	31

BABI

PENDAHULUAN

1.1 IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan : PT Naigai Shirts Indonesia

Alamat Kantor : Jl. Mitra Utara I Blok B-5a, Kawasan Industri

Mitrakarawang, Desa Parungmulya, Kecamatan

Ciampel, Kabupaten Karawang

Nomor NPWP : 02.165.327.4-057.000

Nama Pimpinan : Ryuji Shibata

Jabatan : Presiden Direktur

Telp/Fax : (0267) 8610092, 8610093, 8610094

Jenis Kegiatan : 1. Industri Perlengkapan Pakaian Jadi (Konveksi)

dari Tekstil (14111)

2. Industri Perlengkapan Pakaian dari Tekstil

(14131)

Email : rinto_widyo@naigaishirts.co.id

Status Penanaman Modal : Penanaman Modal Asing (PMA) Negara Jepang

1.2 LOKASI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

Lokasi usaha dan/atau kegiatan dari PT Naigai Shirts Indonesia untuk kegiatan Industri Pakaian Jadi dan Perlengkapannya dari Tekstil adalah sebagai berikut:

Alamat : Jl. Mitra Utara I Blok B - 5a, Kawasan Industri MitraKarawang,

Desa Parungmulya, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang

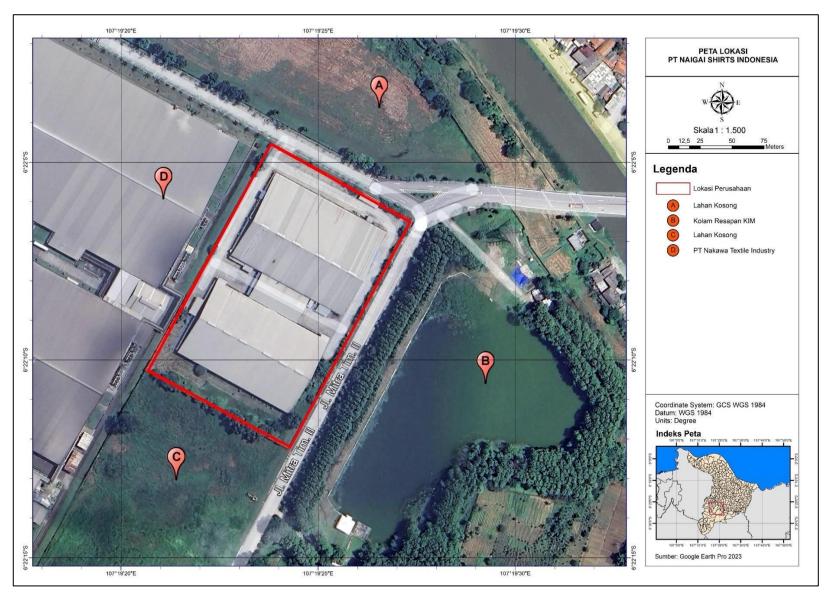
41363

Kawasan Industri Mitrakarawang (KIM)

No. Telp. /Fax : (0267) 8610092, 8610093, 8610094

Koordinat : 6°22'07.3"S 107°19'26.3"E

Peta lokasi usaha dan/atau kegiatan serta situasi sekitar dari PT Naigai Shirts Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1 .



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan dan Situasi Sekitar

1.3 DESKRIPSI KEGIATAN

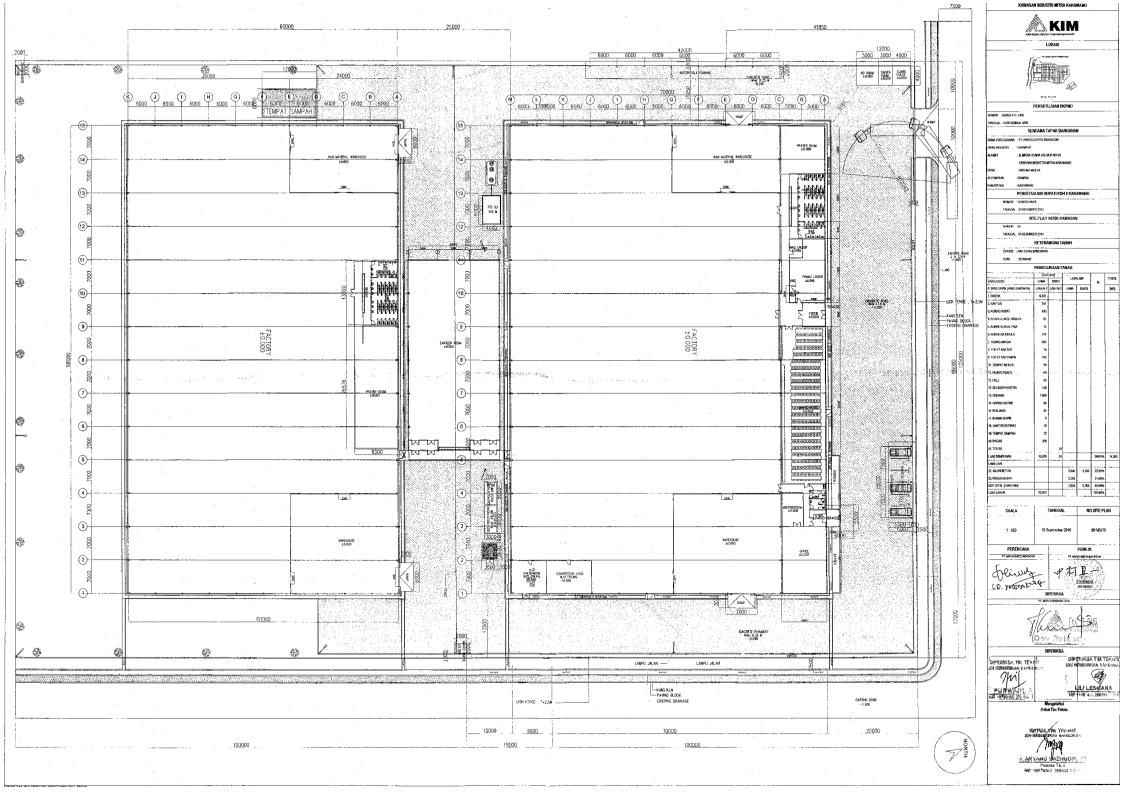
1.3.1 Penggunaan Lahan

kegiatan Industri yang dilakukan oleh PT Naigai Shirts Indonesia menempati lahan seluas 25.000 m². Lahan tersebut terbagi menjadi beberapa bangunan berdasarkan peruntukannya yang terdiri dari pabrik, kantor, pos jaga, mushola, dll. Sedangkan sarana penunjang yang disediakan berupa jalan dan perkerasan, serta area parkir. Rincian penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penggunaan Lahan

Na	Dawannan Laban	Luas Area		Watananana
No	Penggunaan Lahan	(m²)	%	Keterangan
A.	Lahan Tertutup Bangunan			
1	Pabrik	9.701	38,80	
2	Kantor	241	0,96	
3	Ruang Rapat	100	0,40	
4	Ruang Loker Wanita	65	0,26	
5	Ruang Loker Pria	15	0,06	
6	Ruang Mushola	319	1,28	
7	Ruang Makan	980	3,92	
8	Toilet Kantor	16	0,06	
9	Toilet Karyawan	163	0,65	
10	Tempat Wudhu	70	0,28	
11	Ruang Trafo	60	0,24	
12	Hall	50	0,20	Building Coverage Ratio (BCR)
13	Selasar Kantor	120	0,48	PT Naigai Shirts Indonesia
14	Gudang	1.680	6,72	Lahan Tertutup: 56,01%
15	Gardu Listrik	25	0,10	Lahan Terbuka: 43,99%
16	Pos Jaga	24	0,10	
17	Ruang Sopir	8	0,03	
18	Kantor Berikat	20	0,08	
19	Tempat Sampah	72	0,29	
20	Pagar	250	1,00	
21	TPS LB3	24	0,10	
	Total Lahan Terbangun	14.003	56,01	
B.	Lahan Terbuka			
22	Jalan Beton	5.732	22,93	
23	Penghijauan	5.265	21,06	
	Total Luas Lahan Terbuka	10.997	43,99	
	Total Luas Lahan Keseluruhan 25.000 1		100,00	

Sumber: PT Naigai Shirts Indonesia, 2025



1.3.2 Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja PT Naigai Shirts Indonesia adalah sebanyak 307 orang yang akan diprioritaskan dari Kabupaten Karawang. Rincian tenaga kerja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Jumlah Tenaga Kerja

		Jenis Kelamin			Daerah Asal			Pendidikan Terakhir			
No	Klarifikasi				1	WNI					Perguruan
	Pekerja	_	P	Jumlah	Lokal	Komuter Harian	WNA	SD	SLTP	SLTA	Tinggi
1	Presiden Direktur	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
2	Direktur	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
3	Senior Manager	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2
4	Manager	0	2	2	2	0	0	0	0	0	2
5	Ast. Manager	1	3	4	4	0	0	0	0	0	4
6	Staff	7	6	13	13	0	0	0	0	0	4
7	Operator	21	263	284	284	0	0	0	0	284	0
	Total	33	274	307	305	0	2	0	0	293	14
Tota	l Keseluruhan						307				

Sumber: PT Naigai Shirts Indonesia, 2025

1.3.3 Waktu Operasional

Untuk memenuhi permintaan konsumen, PT Naigai Shirts Indonesia melakukan produksi selama 5 hari dalam seminggu (Senin-Jumat) dengan jam kerja tiap harinya selama 8 jam (non shift). Selain karena permintaan konsumen, pemberlakuan waktu operasional ini adalah untuk efisiensi dan efektifitas dalam menjalankan kegiatan produksi. Kegiatan produksi dibuat menjadi 1 shift pekerjaan dengan jam kerja sebagai berikut:

Non Shift:

a. Jam Kerja:

Senin s/d Jumat: 8 Jam (07.00 – 16.00 WIB)

b. Waktu Istirahat:

Hari Senin s/d Kamis: 12.00-13.00 WIB

Hari Jumat: 11.45-12.45 WIB

1.3.4 Jenis Peralatan Produksi

Jumlah dan jenis peralatan yang digunakan untuk proses produksi PT Naigai Shirts Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.

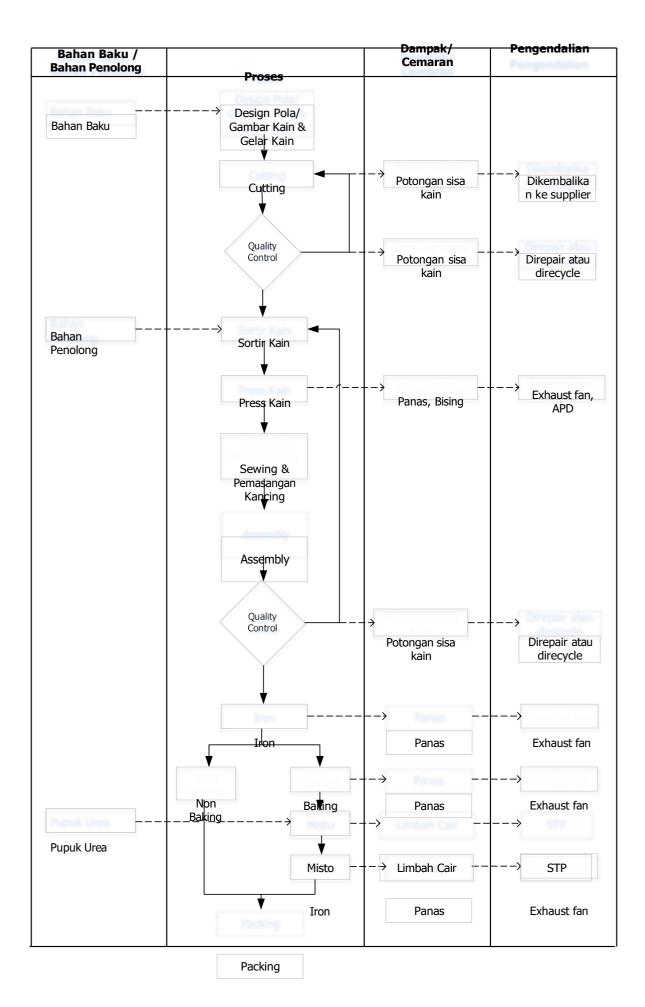
Tabel 3 Jenis Peralatan Produksi

No	Jenis Alat	Jumlah Unit Jenis Alat		Kondisi	Negara	Energi	Jenis	
		Lama*	Eksisting	(%)	Pembuat	Penggerak	Dampak/Cemaran	
1	Sewing	126	415	70%	Jepang	Listrik	Bising	
2	Press	26	99	70%	Jepang, China	Listrik	Bising, Uap panas	
3	Iron Table	-	78	70%	Jepang	Listrik	Uap panas	
4	Boiler/Steamer	-	33	70%	Jepang	Listrik	Uap panas	
5	Iron	42	68	70%	Jepang	Listrik	Uap panas	
6	Cutting Machine	11	14	70%	Jepang	Listrik	Bising	
7	Metal Detector	-	3	70%	Jepang	Listrik	-	
8	Spreading	-	5	70%	Jepang	Listrik	-	
9	Baking	-	1	70%	Jepang	Listrik	Uap panas	
10	Band Knife	-	10	70%	Jepang	Listrik	Potongan Kain	
11	Mesin Cetak Label	-	3	70%	China	Listrik	-	
12	Drill Machine	-	1	70%	Jepang	Listrik	Bising	
13	DSK CF III	-	2	70%	Jepang	Listrik	Bising	
14	Mesin Gulung Benang	-	3	70%	China	Listrik	Potongan benang	
15	Mesin Pembalik Benang	-	2	70%	Jepang, China	Listrik	Potongan benang	
16	Konveyor	-	6	80%	Indonesia	Listrik	-	
17	Mesin Lubang Kancing	-	1	80%	Jepang	Listrik	Bising	
18	Mesin Obras	-	6	80%	Jepang	Listrik	Bising	
19	Pad Print	-	3	80%	Jepang, China	Listrik	-	
20	Mesin Pasang Kancing	-	1	80%	Jepang	Listrik	Bising	
21	Pinning Table	-	2	70%	China	Listrik	-	
22	Point Cut	-	2	70%	Jepang, China	Listrik	Bising	
23	Mesin Penyempurnaan Benang	-	1	70%	Jepang	Listrik	Potongan benang	
24	Printer	-	1	70%	Jepang	Listrik	-	
25	Mesin Finishing	20	2	80%	Jepang	Listrik	-	
26	Spot Adhesive	-	3	80%	China	Listrik	-	
27	Yogore	-	5	80%	Jepang	Listrik	-	
28	Juki	-	2	90%	Jepang	Listrik	Bising	

Sumber: PT Naigai Shirts Indonesia, 2025

1.3.5 Kegiatan Operasional Produksi

Proses produksi kegiatan Industri Pakaian Jadi dan Perlengkapannya dari Tekstil yang dilakukan oleh PT Naigai Shirts Indonesia adalah sebagai berikut.



Gambar 3 Diagram Alir Proses Produksi (Jasa Pengerjaan Logam)

Deskripsi Proses Produksi:

1) Desain Pola / Gambar Kain & Gelar Kain

Pada tahap ini dilakukan pembuatan desain pola pakaian sesuai model yang diinginkan menggunakan komputer dan software desain. Setelah itu, kain digelar (direntangkan) di meja gelar untuk persiapan proses pemotongan (cutting).

2) Cutting

Kain yang telah digelar dipotong mengikuti pola yang telah dibuat. Proses ini menggunakan mesin cutting atau alat potong khusus. Sisa potongan kain yang tidak terpakai menjadi limbah padat (limbah kain sisa).

3) Sortir Kain

Potongan kain yang telah dipotong disortir berdasarkan kualitas dan kecocokan pola. Proses ini bertujuan untuk memastikan setiap potongan sesuai dengan spesifikasi dan bebas dari cacat.

4) Press Kain

Potongan kain hasil sortir dipress untuk mengurangi kerutan dan memudahkan proses penjahitan. Proses ini menggunakan mesin press atau setrika dengan suhu dan tekanan tertentu.

5) Sewing/Jahit dan Pemasangan Kancing

Potongan kain yang telah dipress dijahit menjadi bentuk pakaian sesuai desain dan dilengkapi dengan pemasangan kancing. Proses ini menghasilkan produk setengah jadi. Mesin jahit menghasilkan kebisingan dan potensi limbah dari benang/kancing yang rusak atau terbuang.

6) Quality Control/Pengecekan

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap hasil jahitan untuk memastikan setiap bagian produk telah sesuai dengan standar kualitas. Pemeriksaan mencakup kerapihan jahitan, kelengkapan aksesori (seperti kancing), serta kesesuaian bentuk dengan desain.

7) **Ironing/Penyetrikaan**

Pakaian setengah jadi yang telah melalui tahap quality control disetrika untuk merapikan tampilan dan menghilangkan kerutan. Proses ini menggunakan setrika uap atau listrik dengan suhu tertentu. Penyetrikaan juga membantu dalam proses finishing agar produk siap masuk ke tahap akhir.

8) Non-Baking

Produk yang tidak memerlukan proses pemanasan tambahan akan langsung lanjut ke tahap packing setelah disetrika. Tahapan ini biasanya berlaku untuk produk berbahan dasar ringan atau tidak memerlukan perlakuan khusus.

9) **Baking**

Proses pemanasan tambahan dilakukan untuk jenis produk tertentu guna memperkuat struktur bahan, melekatkan pelapis, atau memberikan hasil akhir yang tahan lama.

10) Misto

Tahapan ini merupakan proses pelapisan atau pencelupan kimia yang bertujuan memberikan karakteristik tambahan pada produk. Proses ini menggunakan bahan kimia seperti pupuk urea, serta menghasilkan limbah cair yang dikelola ke STP pabrik.

11) **Iron**

Setelah melalui proses baking atau misto, produk kembali disetrika untuk memastikan tampilannya rapi dan profesional sebelum pengemasan. Proses ini penting untuk menyesuaikan bentuk akhir produk setelah perlakuan tambahan.

12) Packing/Pengemasan

Pakaian yang sudah selesai disusun dan dikemas dalam kemasan plastik atau karton sesuai kebutuhan pengiriman..

1.3.6 Penyediaan Air Bersih

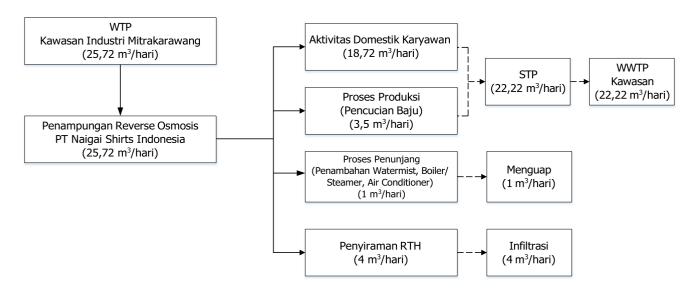
Penggunaan Air Bersih

Kebutuhan air bersih yang dipergunakan seluruhnya disuplai dari proses pengolahan yang dilakukan oleh Kawasan Industri Mitrakarawang. Penggunaan air yang digunakan oleh PT Naigai Shirts Indonesia adalah untuk produksi, domestik, dan juga penyiraman yang kemudian limbahnya akan dikelola Kembali oleh Kawasan Industri Mitrakarawang selaku pengelola kawasan. Secara garis besar, penggunaan air PT Naigai Shirts Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4 dan untuk neraca air dapat dilihat pada Gambar 2.9.

Tabel 4 Kebutuhan Air Bersih

N o	Peruntukan		r Kebutuhan r Bersih		saran Jiatan	Total Kebutuhan Air	
1	Aktivitas Domestik Karyawan	60	L/orang/hari	307	Orang	18,72	m³/hari
2	Proses Produksi (Pencucian Baju)	-				3,5	m³/hari
3	Proses Penunjang (Tambahan Water Mist, Boiler/Steamer, Air Conditioner)					1	m³/hari
4	Penyiraman RTH	-		-		4	m³/hari
	Total Kebutuhan Air Bersih						

Sumber: Hasil Perhitungan, 2025



Gambar 4 Neraca Penggunaan Air Bersih

1.3.7 Aktivitas Domestik Karyawan

Timbulan Air Limbah

Dari Aktivitas domestik 307 karyawan dan kegiatan produksi menimbulkan air limbah. Air limbah tersebut akan dialirkan ke STP lalu dialirkan menuju jaringan air limbah kawasan yang telah terkoneksi dengan WWTP kawasan. Perkiraan jumlah air limbah yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Kebutuhan air bersih
 - = Aktivitas domestik karyawan + Kegiatan Proses Produksi
 - $= 18,72 \text{ m}^3/\text{hari} + 3,5 \text{ m}^3/\text{hari}$
 - $= 22,2 \text{ m}^3/\text{hari}$

Pengelolaan air limbah domestik dan produksi yang dilakukan oleh PT Naigai Shirts Indonesia mengacu pada estate regulation Kawasan Industri Mitrakarawang, kemudian diolah di WWTP Kawasan hingga baku mutu air limbah telah sesuai dengan regulasi yang berlaku.

❖ Timbulan Limbah Padat Non B3

Aktivitas domestik 307 orang karyawan akan menghasilkan limbah padat domestik seperti kertas bekas, sisa makanan, bungkus makanan, dan botol minuman dari aktivitas kantor maupun aktivitas karyawan. Berdasarkan SNI 19-3964-1996, timbulan limbah padat yang dihasilkan setiap orang dalam sehari adalah sebesar 0,1 kg/orang/hari. Perkiraan jumlah limbah padat domestik dihitung sebagai berikut:

Timbulan limbah padat = Standar timbulan limbah padat × Jumlah karyawan

= $0.1 \text{ kg/orang/hari} \times 307 \text{ orang}$

= 30,7 kg/hari

Dapat disimpulkan bahwa timbulan limbah padat domestik dari aktivitas domestik karyawan adalah sebesar 30,7 kg/hari.

1.3.8 Penggunaan Energi

Energi utama untuk kegiatan operasional produksi PT Naigai Shirts Indonesia berasal dari PLN. Adapun kapasitas listrik yang terpasang di lokasi kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Penggunaan Energi

	No.	Jenis Energi	Kapasitas Terpasang	Penggunaan Per Bulan	Sumber
ĺ	1	Listrik	1.210 Kva	123.363 KWh	PT PLN

Sumber: PT Naigai Shirts Indonesia, 2025

1.3.9 Penggunaan Bahan Bakar dan Pelumas

Penggunaan pelumas pada kegiatan operasional PT Naigai Shirts Indonesia yang digunakan adalah oli. Sisa oli atau oli bekas akan dikumpulkan di TPS Limbah B3 dan akan diangkut oleh pihak ke-3 yang telah memiliki izin pengangkutan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Rekapitulasi penggunaan bahan bakar dan pelumas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Penggunaan Bahan Bakar dan Pelumas

No.	Jenis	Kebutuhan/Bulan	Penanganan Sisa				
1	Oli Pelumas	20 Liter/bulan	Sisa pelumas dikemas dalam drum khusus dan dikerjasamakan dengan pihak ke tiga yang memiliki Izin dari KLH				

Sumber: PT Naigai Shirts Indonesia, 2025

1.3.10 Jenis Alat Angkut dan Kendaraan

Mobilisasi bahan baku & penolong menggunakan truck dengan frekuensi 3 rit per minggu dan 4 rit/minggu, diangkut menuju pabrik lalu disimpan di area penyimpanan bahan baku. Karyawan akan menggunakan minibus jemputan, mobil dan motor pribadi untuk menunjang aktivitas sehari-harinya dengan frekuensi 1 rit/hari. Pendistribusian hasil produksi akan dilakukan menggunakan container dan mobil minibus dengan frekuensi 4 rit/minggu dan 2 rit/bulan, serta pengangkutan limbah padat domestik akan dilakukan menggunakan truck dengan frekuensi 4 rit/minggu dan limbah B3 dengan frekuensi sebanyak 1 rit/tahun.

Tabel 2.1 Jenis Alat Angkut dan Kendaraan

No.	Penggunaan	Jenis Kendaraan	Volume per hari atau per waktu periodik
1	Bahan baku & penolong	1 unit truck	3 rit/minggu
2	Hasil produksi	2 unit container 1 unit mobil box	4 rit/minggu 2 rit/bulan
3	Limbah Padat & Domestik	1 unit truck	4 rit/minggu
4	Limbah B3	1 unit truck	1 rit/tahun
5	Karyawan	10 unit Mini bus, 6 unit mobil dan 80 motor pribadi	1 rit/hari

Sumber: PT Naigai Shirts Indonesia, 2025

1.4 PERKEMBANGAN LINGKUNGAN SEKITAR

Selama kegiatan operasional berlangsung, tidak terjadi perubahan yang signifikan pada lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan tetap stabil, dan tidak ada peristiwa yang dapat secara langsung mempengaruhi jalannya proyek. Berikut adalah beberapa aspek lingkungan yang tetap konsisten selama periode tersebut:

Aspek Geografis dan Topografis:

Keadaan geografis dan topografis wilayah sekitar industri tetap tidak mengalami perubahan berarti. Tanah, bentuk lahan, dan kontur geografis tetap stabil, tidak adanya bencana alam yang signifikan yang memengaruhi jalannya kegiatan.

Aspek Kondisi Iklim:

Kondisi iklim selama Semester I tahun 2025 tetap dalam batas normal. Tidak terdapat perubahan cuaca ekstrem atau peristiwa iklim yang dapat menghambat proses produksi atau keselamatan karyawan.

Aspek Sosial Masyarakat Sekitar:

Tidak ada perubahan signifikan dalam komunitas sekitar industri. Hubungan antara industri dan masyarakat tetap harmonis, tanpa terjadinya konflik atau perubahan besar dalam pandangan masyarakat terhadap kegiatan industri.

Aspek Regulasi dan Hukum Lingkungan:

Peraturan dan hukum lingkungan yang mengatur kegiatan industri tetap konsisten selama periode proyek. Tidak terdapat perubahan aturan yang signifikan yang dapat mempengaruhi operasional industri.

Meskipun tidak ada perubahan yang signifikan selama proyek berlangsung, monitoring terhadap lingkungan sekitar terus menerus tetap dilakukan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan industri tetap berjalan sesuai dengan standar lingkungan dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selanjutnya, industri tetap berkomitmen untuk mengadopsi praktik berkelanjutan guna menjaga hubungan positif dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

BAB II

PELAKSANAAN DAN EVALUASI

2.1 PELAKSANAAN

2.1.1 UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN (RKL)

1) Gangguan arus lalu lintas

a. Jenis dampak

Gangguan arus lalu lintas.

b. Sumber dampak

Kegiatan mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan karyawan.

c. Tindakan pengelolaan lingkungan hidup

- Menempatkan petugas pengatur lalu lintas yang mengendalikan kendaraan keluar dan masuk pabrik.
- Menyediakan tempat parkir karyawan dan tamu sehingga tidak ada kendaraan yang parkir di bahu jalan dan menyebabkan kemacetan.

d. Tolok ukur pengelolaan

UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

e. Lokasi pengelolaan

Di lokasi kegiatan.

f. Periode/waktu pengelolaan

Setiap hari selama kegiatan operasional berlangsung.

2) Penurunan kualitas udara (ambien) di lingkungan pabrik

a. Jenis dampak

Penurunan kualitas udara (ambien) di lingkungan pabrik.

b. Sumber dampak

Kegiatan mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan karyawan.

c. Tindakan pengelolaan lingkungan hidup

Memelihara tanaman berdaun rindang di sekeliling area kegiatan.

d. Tolok ukur pengelolaan

Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien.

e. Lokasi pengelolaan

Area terbuka, taman.

f. Periode/waktu pengelolaan

Beberapa kali sesuai kebutuhan.

3) Peningkatan intensitas kebisingan di lingkungan pabrik

a. Jenis dampak

Peningkatan intensitas kebisingan di lingkungan pabrik.

b. Sumber dampak

Mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan karyawan.

c. Tindakan pengelolaan lingkungan hidup

- Melakukan penambahan berbagai jenis tumbuhan yang mempunyai tajuk yang tebal dan berdaun rindang dengan berbagai strata yang cukup rapat dan tinggi (barrier kebisingan).

d. Tolok ukur pengelolaan

Keputusan Menteri LH No. 48/MenLH/ 11/1996, Tingkat kebisingan maksimal untuk industri = 70 dB(A).

e. Lokasi pengelolaan

Di lokasi kegiatan.

f. Periode/waktu pengelolaan

Penanaman satu kali, pemeliharaan setiap hari.

4) Penurunan kualitas udara di ruang produksi

a. Jenis dampak

Penurunan kualitas udara di ruang produksi.

b. Sumber dampak

Kegiatan operasional produksi berupa penggunaan mesin produksi.

c. Tindakan pengelolaan lingkungan hidup

- Menggunakan masker bagi karyawan di ruang produksi.
- Membuat sistem sirkulasi udara dengan menggunakan ventilasi, dengan jumlah yang memadai.

d. Tolok ukur pengelolaan

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

e. Lokasi pengelolaan

Ruang produksi.

f. Periode/waktu pengelolaan

Setiap hari selama kegiatan operasional berlangsung.

5) Peningkatan intensitas kebisingan di ruang produksi

a. Jenis dampak

Peningkatan intensitas kebisingan di ruang produksi.

b. Sumber dampak

Kegiatan operasional produksi berupa penggunaan mesin produksi.

c. Tindakan pengelolaan lingkungan hidup

- Melakukan pemeliharaan terhadap mesin-mesin produksi secara rutin.
- Menggunakan ear plug atau APD yang sesuai bagi karyawan yang bekerja di ruang produksi.

d. Tolok ukur pengelolaan

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018, TLV = 85 dB(A) (Waktu pemaparan = 8 jam).

e. Lokasi pengelolaan

Ruang produksi.

f. Periode/waktu pengelolaan

Setiap bulan selama kegiatan operasional berlangsung.

6) Peningkatan volume limbah padat non B3

a. Jenis dampak

Peningkatan volume limbah padat non B3.

b. Sumber dampak

Aktivitas domestik karyawan yang menghasilkan limbah padat domestik.

c. Tindakan pengelolaan lingkungan hidup

- Menyediakan dan memelihara tong sampah 3 warna, yaitu hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah anorganik, dan merah untuk sampah LB3.
- Menyediakan dan memelihara TPS yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai.
- Melakukan koordinasi/ kerjasama dengan DLH Kab. Karawang atau pihak ketiga berizin dalam hal pengangkutan sampah yang ada di TPS.

d. Tolok ukur pengelolaan

Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

e. Lokasi pengelolaan

Di area pabrik.

f. Periode/waktu pengelolaan

Satu kali untuk penyediaan dan setiap minggu untuk pemeliharaan.

7) Peningkatan volume Limbah B3

a. Jenis dampak

Peningkatan volume Limbah B3.

b. Sumber dampak

Kegiatan operasional produksi berupa proses produksi dan penggunaan bahan bakar.

c. Tindakan pengelolaan lingkungan hidup

- Membuat TPS Limbah B3 dan memproses Rintek TPS LB3.
- Mengumpulkan limbah B3 berdasarkan jenisnya dan ditampung di TPS LB3.
- Bekerja sama dengan pihak ke-3 berizin untuk pengangkutan/pemanfaatan/pemusnahan yang dilengkapi dengan manifest limbah B3.
- Memasang simbol dan label Limbah B3 pada TPS dan pada setiap jenis Limbah B3.
- Mencatat jenis, karakteristik, jumlah, waktu timbulnya limbah B3, dan pihak ke- 3 pengelola limbah B3 yang berizin dalam log book dan neraca LB3.

d. Tolok ukur pengelolaan

- PP No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkugan Hidup.
- Permenlhk No. 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah B3.

e. Lokasi pengelolaan

Sumber LB3, TPS LB3.

f. Periode/waktu pengelolaan

Setiap ada timbulan LB3.

8) Peningkatan beban pengolahan air limbah di WWTP Kawasan Industri Mitrakarawanng

a. Jenis dampak

Peningkatan beban pengolahan air limbah di WWTP Kawasan Industri Mitrakarawang.

b. Sumber dampak

Aktivitas domestik karyawan dan kegiatan operasional yang menghasilkan air limbah.

c. Tindakan pengelolaan lingkungan hidup

Menyalurkan air limbah yang dihasilkan menuju STP Pabrik sebagai pretreatment,
 lalu dialirkan menuju jaringan air limbah kawasan yang terintegrasi dengan
 WWTP Kawasan.

d. Tolok ukur pengelolaan

Estate Regulation Kawasan Industri Mitrakarawang.

e. Lokasi pengelolaan

Sumber air limbah dan Tangki septik.

f. Periode/waktu pengelolaan

Setiap hari selama operasional pabrik.

2.1.2 UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (RPL)

1) Gangguan arus lalu lintas

a. Jenis dampak

Gangguan arus lalu lintas.

b. Sumber dampak

Kegiatan mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan karyawan.

c. Lokasi pemantauan

Di Akses keluar masuk lokasi kegiatan.

d. Parameter lingkungan yang dipantau

UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

e. Metode pemantauan

- Memantau kemacetan lalu lintas.
- Pemantauan kapasitas parkir dan kendaraan yang parkir di bahu jalan sekitar lokasi.

f. Jangka waktu dan frekuensi pemantauan

Setiap hari selama kegiatan operasional berlangsung.

g. Hasil pemantauan

Tidak terjadi kemacetan yang extreme. Kemacetan yang terjadi di sekitar lokasi kegiatan dikarenakan jam pulang kerja yang bersamaan dengan pabrik lain, sehingga terjadi peningkatan gangguan arus lalu lintas namun masih pada taraf normal.

2) Penurunan kualitas udara (ambien) di lingkungan pabrik

a. Jenis dampak

Penurunan kualitas udara (ambien) di lingkungan pabrik.

b. Sumber dampak

Kegiatan mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan karyawan.

c. Lokasi pemantauan

Jalan lingkungan dan tempat parkir mobil/ motor.

d. Parameter lingkungan yang dipantau

Parameter yang dipantau mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien, yaitu:

NO₂: 200 μ g/m³ TSP: 230 μ g/m³ SO₂: 150 μ g/m³ PM₁₀: 75 μ g/m³ CO: 10.000 μ g/m³ PM_{2,5}: 55 μ g/m³ O₃: 150 μ g/m³ Pb: 2 μ g/m₃

NMHC: 160µg/m³

e. Metode pemantauan

Melakukan pengukuran kualitas udara ambien bekerja sama dengan pihak laboratorium terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH.

f. Jangka waktu dan frekuensi pemantauan

Setiap 6 bulan sekali.

g. Hasil pemantauan

Untuk mengetahui kualitas udara di lingkungan pabrik maka dilakukan analisis uji laboratorium mengenai kualitas udara di lingkungan pabrik bekerja sama dengan pihak laboratorium yang terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH. Hasil uji laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Kualitas Udara Ambien Upwind

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu ¹⁾	Hasil Pengukuran	Metode
1	Sulfur dioksida (SO ₂)	μg/m³	150	<33,6	MASA 704B Ed. 3 Tahun 1989
2	Karbon monoksida (CO)	μg/m³	10000	2286	IKM-UA-7.2.1-SEL
3	Nitrogen dioksida (NO ₂)	μg/m³	200	18	SNI 7119-2:2017
4	Oksidan Sebagai Ozon (O₃)	μg/m³	150	23	SNI 7119-8:2017
5	Hidrokarbon Non Metana (NMHC)	μg/m³	160	20	IKM-UA-7.2.5-SEL
6	Partikulat Debu <100 µm (TSP)	μg/m³	230	57,9	SNI 7119-3:2017
7	Timah Hitam (Pb)	μg/m³	2	<0,09	SNI 7119.4-2017
8	Partikulat < 10 µm (PM ₁₀)	μg/m³	75	24,3	IKM-UA-7.2.4-SEL

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu ¹⁾	Hasil Pengukuran	Metode
9	Partikulat $< 2,5 \mu m (PM2,5)$	μg/m³	55	18,3	IKM-UA-7.2.3-SEL

Sumber: PT. Semesta Esa Laboratorium, 2025

Keterangan: 1) PP Nomor 22/2021 Lamp. VII Tentang Baku Mutu Udara Ambien

Tabel 8 Kualitas Udara Ambien Downwind

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu ¹⁾	Hasil Pengukuran	Metode
1	Sulfur dioksida (SO ₂)	μg/m³	150	<33,6	MASA 704B Ed. 3 Tahun 1989
2	Karbon monoksida (CO)	μg/m³	10000	2286	IKM-UA-7.2.1-SEL
3	Nitrogen dioksida (NO ₂)	μg/m³	200	19	SNI 7119-2:2017
4	Oksidan Sebagai Ozon (O ₃)	μg/m³	150	23,9	SNI 7119-8:2017
5	Hidrokarbon Non Metana (NMHC)	μg/m³	160	20	IKM-UA-7.2.5-SEL
6	Partikulat Debu <100 μm (TSP)	μg/m³	230	58,8	SNI 7119-3:2017
7	Timah Hitam (Pb)	μg/m³	2	<0,09	SNI 7119.4-2017
8	Partikulat < 10 µm (PM ₁₀)	μg/m³	75	27	IKM-UA-7.2.4-SEL
9	Partikulat < 2,5 µm (PM _{2,5})	μg/m³	55	20	IKM-UA-7.2.3-SEL

Sumber: PT. Semesta Esa Laboratorium, 2025

Keterangan: 1) PP Nomor 22/2021 Lamp. VII Tentang Baku Mutu Udara Ambien

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa semua parameter kualitas udara di lingkungan pabrik masih memenuhi baku mutu sesuai dengan regulasi yang berlaku.

3) Peningkatan intensitas kebisingan di lingkungan pabrik

a. Jenis dampak

Peningkatan intensitas kebisingan di lingkungan pabrik.

b. Sumber dampak

Mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan karyawan.

c. Lokasi pemantauan

Lokasi kegiatan upwind & downwind.

d. Parameter lingkungan yang dipantau

Keputusan Menteri LH No. 48/MenLH/ 11/1996, Tingkat kebisingan maksimal untuk industri = 70 dB(A).

e. Metode pemantauan

pengukuran intensitas kebisingan di lingkungan pabrik bekerja sama dengan pihak laboratorium terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH.

f. Jangka waktu dan frekuensi pemantauan

Setiap 6 bulan sekali.

g. Hasil pemantauan

Untuk mengetahui tingkat intensitas kebisingan di lingkungan pabrik (halaman depan) maka dilakukan analisis uji laboratorium mengenai intensitas kebisingan bekerja sama dengan pihak laboratorium yang terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH. Hasil uji laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Peningkatan Intensitas Kebisingan di Lingkungan Pabrik

No	. Lokasi	Satuan	Hasil Pengukuran	Baku Mutu*)	Metode
1	Upwind	dBA	701)	58,4	SNI 8427 : 2017
2	Downwind	dBA	70 ¹⁾	63,4	SNI 8427 : 2017

PT. Semesta Esa Laboratorium, 2025

Keterangan:*) Kepmenlh Nomor 48/1996 Lamp. I Tentang Baku Tingkat Kebisingan (Industri 70 dBA)

Berdasarkan hasil uji laboratorium diatas, dapat dilihat bahwa tingkat intensitas kebisingan di lingkungan pabrik (halaman depan) masih berada di bawah baku mutu sesuai dengan regulasi yang berlaku.

4) Penurunan kualitas udara di ruang produksi

a. Jenis dampak

Penurunan kualitas udara di ruang produksi.

b. Sumber dampak

Kegiatan operasional produksi berupa penggunaan mesin produksi.

c. Lokasi pemantauan

Lokasi kegiatan Ruang Produksi 1 & Ruang Produksi 2.

d. Parameter lingkungan yang dipantau

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang Kesela-matan dan Kesehatan Kerja.

e. Metode pemantauan

Pengukuran kualitas udara di ruang produksi bekerja sama dengan pihak laboratorium terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH.

f. Jangka waktu dan frekuensi pemantauan

Setiap 6 bulan sekali.

g. Hasil pemantauan

Untuk mengetahui kualitas udara di ruang produksi maka dilakukan analisis uji laboratorium mengenai kualitas udara di lingkungan pabrik bekerja sama dengan pihak laboratorium yang terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH. Hasil uji laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Kualitas Udara Ruang Produksi 1

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengukuran	Baku Mutu ¹⁾	Metode
1	Karbon monoksida (CO)	ppm	1	25	IKM-ULK-7.2.1-SEL
2	Nitrogen dioksida (NO2)	ppm	0,008	0,2	NIOSH 6604 4 th Ed. 1996
3	Sulfur dioksida (SO ₂)	mg/m³	<0,034	0,25	IKM-ULK-7.2.2-SEL
4	Lead (Pb)	mg/m ³	<0,005	0,05	NMAM 4 th Ed. Method 7303, 2003
5	Total dust	mg/m³	0,085	10	SNI 16-7058-2004

Sumber: PT. Semesta Esa Laboratorium, 2025

Keterangan: 1) Permenaker No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja

Tabel 11 Kualitas Udara Ruang Produksi 2

No.	Parameter	Satuan	Hasil Pengukuran	Baku Mutu ¹⁾	Metode
1	Karbon monoksida (CO)	ppm	<1,0	25	IKM-ULK-7.2.1-SEL
2	Nitrogen dioksida (NO2)	ppm	<0,005	0,2	NIOSH 6604 4 th Ed. 1996
3	Sulfur dioksida (SO ₂)	mg/m³	<0,034	0,25	IKM-ULK-7.2.2-SEL
4	Lead (Pb)	mg/m ³	<0,005	0,05	NMAM 4 th Ed. Method 7303, 2003
5	Total dust	mg/m ³	0,068	10	SNI 16-7058-2004

Sumber: PT. Semesta Esa Laboratorium, 2025

Keterangan: 1) Permenaker No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa semua parameter kualitas udara di lingkungan pabrik masih memenuhi baku mutu sesuai dengan regulasi yang berlaku.

5) Peningkatan intensitas kebisingan di ruang produksi

a. Jenis dampak

Peningkatan intensitas kebisingan di ruang produksi.

b. Sumber dampak

Kegiatan operasional produksi berupa penggunaan mesin produksi.

c. Lokasi pemantauan

Di ruang produksi yaitu Ruang Produksi 1 & Ruang Produksi 2.

d. Parameter lingkungan yang dipantau

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018, TLV = 85 dB(A) (Waktu pemaparan = 8 jam).

e. Metode pemantauan

Pengukuran Pengukuran kualitas udara (emisi) di lingkungan pabrik bekerja sama dengan pihak laboratorium terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH.

f. Jangka waktu dan frekuensi pemantauan

Setiap 6 bulan sekali.

g. Hasil pemantauan

Untuk mengetahui tingkat intensitas kebisingan di ruang produksi maka dilakukan analisis uji laboratorium mengenai intensitas kebisingan bekerja sama dengan pihak laboratorium yang terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH. Hasil uji laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12 Peningkatan Intensitas Kebisingan di Ruang Produksi

	No.	Lokasi	Satuan	Hasil Pengukuran	Baku Mutu*)	Metode
	3	Ruang Produksi 1	dBA	85 ²⁾	74,9	SNI 7231 : 2009
ſ	4	Ruang Produksi 2	dBA	85 ²⁾	45,2	SNI 7231 : 2009

PT. Semesta Esa Laboratorium, 2025

Keterangan:*) Permenaker No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja

Berdasarkan hasil uji laboratorium diatas, dapat dilihat bahwa tingkat intensitas kebisingan di lingkungan pabrik (halaman depan) masih berada di bawah baku mutu sesuai dengan regulasi yang berlaku.

6) Peningkatan volume limbah padat non B3

a. Jenis dampak

Peningkatan volume limbah padat non B3.

b. Sumber dampak

Aktivitas domestik karyawan yang menghasilkan limbah padat domestik.

c. Lokasi pemantauan

Area pabrik dan area TPS.

d. Parameter lingkungan yang dipantau

Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

e. Metode pemantauan

- Memantau keberadaan dan kondisi tong sampah terpilah 3 warna
- Memantau keberadaan dan pemeliharaan TPS
- Memantau pelaksanaan pengangkutan sampah

f. Jangka waktu dan frekuensi pemantauan

Pemantauan dilakukan setiap minggu dan setiap dilakukan pengangkutan sampah.

g. Hasil pemantauan

Tidak terdapat limbah padat non B3 yang sampai tertimbun di pabrik. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan telah menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas PT

Naigai Shirts Indonesia. Limbah padat non B3 tersebut kemudian dilakukan pengumpulan dan selanjutnya akan diangkut oleh pihak ketiga berizin untuk diolah lebih lanjut.

7) Peningkatan volume Limbah B3

a. Jenis dampak

Peningkatan volume Limbah B3.

b. Sumber dampak

Kegiatan operasional produksi berupa proses produksi.

c. Lokasi pemantauan

Di sumber limbah B3 dan TPS Limbah B3.

d. Parameter lingkungan yang dipantau

- PP No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkugan Hidup.
- Permenlhk No. 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah B3.

e. Metode pemantauan

- Memantau pembuatan TPS LB3 dan proses permohonan Rintek TPS LB3.
- Memantau kegiatan penyimpanan & pengumpulan sementara Limbah B3 pada TPS LB3.
- Memantau pengangkutan LB3 dilengkapi dengan dokumen LB3 (Manifest) dan diangkut oleh pengangkut Limbah B3 yang berizin.
- Memantau keberadaan simbol dan label LB3 pada TPS dan pada setiap jenis
 LB3.
- Mengecek keberadaan neraca Limbah B3 dan (log book).

f. Jangka waktu dan frekuensi pemantauan

Setiap bulan dan setiap pengangkutan limbah B3.

g. Hasil pemantauan

Pengelolaan yang telah dilakukan oleh PT Naigai Shirts Indonesia adalah dengan cara menyediakan 1 unit TPS Limbah B3 berupa bangunan. TPS Limbah B3 yang disediakan telah dilengkapi dengan SOP Pengelolaan Limbah B3 dan Kajian Rintek Penyimpanan Limbah B3 serta telah dilakukan perjanjian kerja sama dengan pihak ke-3 berizin dalam pengangkutan Limbah B3.

8) Peningkatan beban pengolahan air limbah di WWTP Kawasan Industri Mitrakarawanng

a. Jenis dampak

Peningkatan beban pengolahan air limbah di WWTP Kawasan Industri Mitrakarawang.

b. Sumber dampak

Aktivitas domestik karyawan dan kegiatan operasional yang menghasilkan air limbah.

c. Lokasi pemantauan

Outlet air limbah PT Naigai Shirts Indonesia.

d. Parameter lingkungan yang dipantau

Estate Regulation Kawasan Industri Mitrakarawang.

e. Metode pemantauan

Pengukuran kualitas air limbah bekerja sama dengan pihak laboratorium terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH.

f. Jangka waktu dan frekuensi pemantauan

Setiap 6 bulan sekali.

g. Hasil pemantauan

Untuk mengetahui kualitas air limbah yang dihasilkan, maka PT Naigai Shirts Indonesia melakukan pengujian mengenai kualitas air limbah yang dihasilkan. Pengujian air limbah bekerja sama dengan pihak laboratorium yang terakreditasi KAN dan terintegrasi dengan KLH. Hasil pengujian laboratorium dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13 Kualitas Air Limbah

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu*	Hasil Pengukuran	Metode
	FISIKA				
1	Zat padat tersuspensi (TSS)	mg/L	400	42	SNI 6989.27:2019
2	Temperatur	°C	35	30	SNI 06-6989.23-2005
3	Zat padat terlarut (TDS)	mg/L	1000	454	SNI 6989.27:2019
4	Warna	Pt-Co	300	137	HACH Method 8025
	KIMIA				
5	pН	mg/L	6-9	7,55	SNI 6989.11:2019
6	BOD ₅	mg/L	400	27,7	SNI 6989.79:2009
7	COD**	mg/L	600	92,3	SNI 6989.2:2019
8	Free Amonia (NH ₃ -N)	mg/L	10	18,93	SNI 06-6989.30-2005
9	Cadmium (Cd)**	mg/L	0,025	<0,009	SNI 06-6989.38-2005
10	Minyak Nabati	mg/L	20	<1,0	SNI 6989.10:2011
11	Copper (Cu)**	mg/L	1	<0,018	SNI 6989.84:2019
12	Iron (Fe)**	mg/L	10	0,087	SNI 6989.84:2019
13	Lead (Pb)**	mg/L	1	<0,03	SNI 6989.84:2019
14	Manganese (Mn)**	mg/L	1	<0,053	SNI 6989.84:2019
15	Zinc (Zn)**	mg/L	5	0,068	SNI 6989.84:2019

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu*	Hasil Pengukuran	Metode
16	Cyanide (CN)	mg/L	0,05	<0,004	SNI 6989.77:2011
17	Nitrite (NO ₂ -N)**	mg/L	2	0.042	SNI 06-6989.9-2004
18	Nitrate (NO ₃ -N) **	mg/L	20	< 0.017	SNI 6989.79-2004
19	Hydrogen Sulfide (H₂S)	mg/L	0,05	1,48	SNI 6989.7:2009
20	Nickel (Ni)**	mg/L	0,25	<0,031	SNI 6989.84:2019
21	Minyak Mineral**	mg/L	20	<1,0	SNI 6989.10:2011
22	Chlorine (Cl ₂)	mg/L	5	<0,002	SM APHA 24 th 4500 Cl (Residual), 2023
23	Chlorida	mg/L	600	27,5	SNI 6989.19:2009
24	Sulfat (SO ₄)**	mg/L	500	31,18	SNI 6989.20:2019
25	Hexavalent Chromium, (Cr ⁶⁺)**	mg/L	0,5	<0,059	SNI 6989.71:2009
26	Reksa Total (Hg)**	mg/L	0,01	<0,0002	SNI 6989.78:2019
27	Arsen (As)	mg/L	0,05	<0,002	SNI 6989-83:2018
28	Selenium (Se)**	mg/L	0,05	0,005	SNI 6989-83:2018
29	Fluorida (F)**	mg/L	3	0,68	SNI 06-6989.29-2005
30	MBAS**	mg/L	0,5	<0,025	SNI 06-6989.51-2005

PT. Semesta Esa Laboratorium, 2025 Keterangan: 1) Estate Regulation Kawasan Industri Mitrakarawang

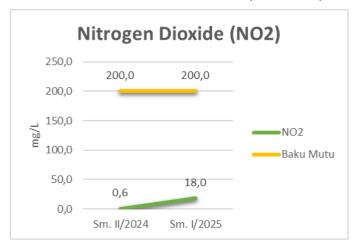
Berdasarkan hasil uji laboratorium diatas, dapat dilihat bahwa kualitas air limbah domestik masih berada di bawah baku mutu sesuai dengan regulasi yang berlaku.

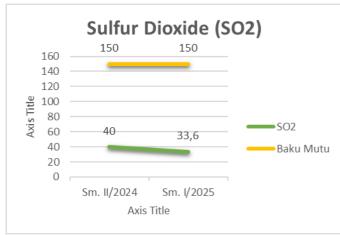
2.2 EVALUASI

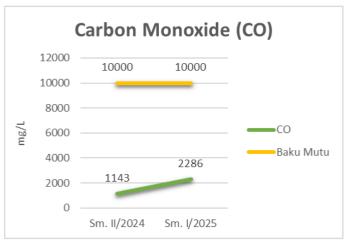
2.2.1 Evaluasi Kecenderungan (Trend Evaluation)

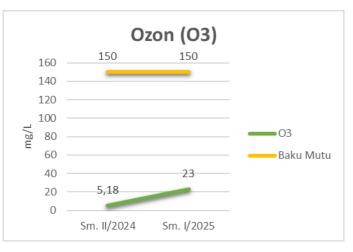
1) Penurunan Kualitas Udara (Ambien) di Lingkungan Pabrik

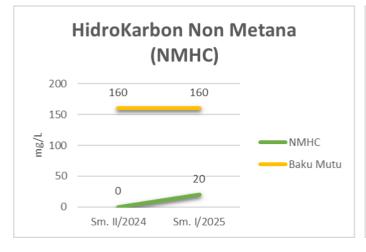
Trend kualitas udara ambien di lingkungan PT Naigai Shirts Indonesia Periode Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

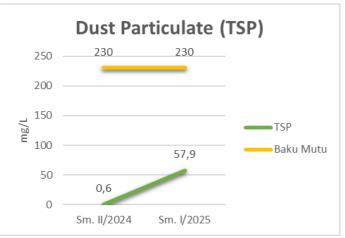


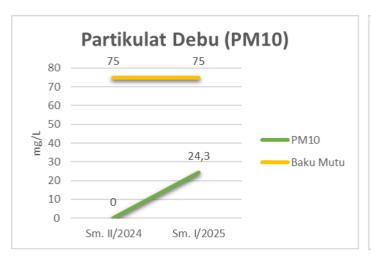


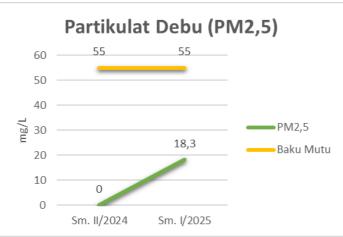


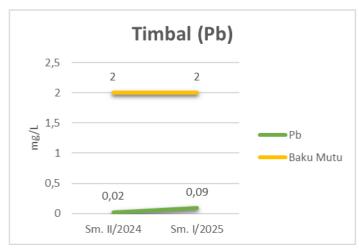








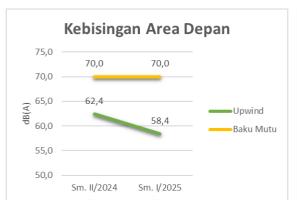


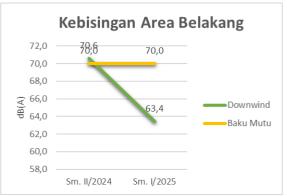


Gambar 5 Grafik Kualitas Udara Ambien Upwind

2) Peningkatan Intensitas Kebisingan di Lingkungan Pabrik

Intensitas kebisingan pada lokasi halaman depan menunjukkan trend peningkatan dan untuk halaman belakang menunjukkan trend penurunan. Hasil uji intensitas kebisingan masih berada dibawah baku mutu yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 46 Tahun 1996 tentang Baku Mutu Kebisingan dimana untuk industri baku mutunya adalah 70 dB(A). Grafik intensitas kebisingan di lingkungan PT Naigai Shirts Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.

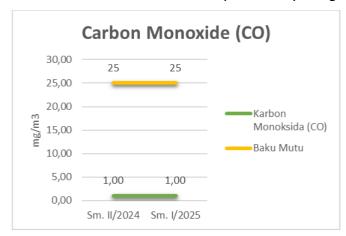


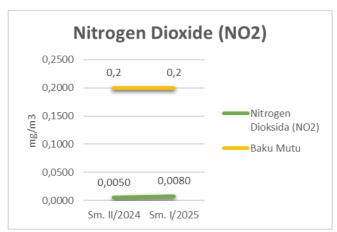


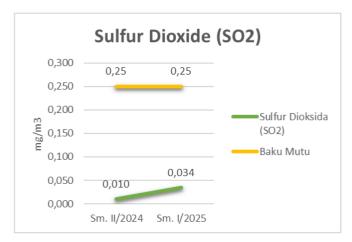
Gambar 6 Kecenderungan Intensitas Kebisingan di Lingkungan PT Naigai Shirts Indonesia

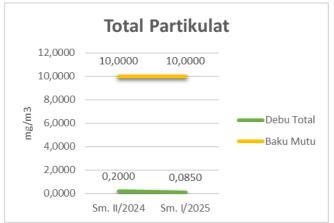
3) Penurunan Kualitas Udara di Ruang Kerja

Trend kualitas udara ambien di lingkungan PT Naigai Shirts Indonesia Periode Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

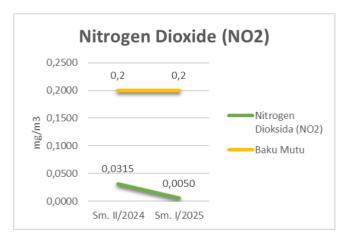


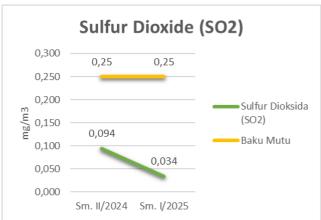


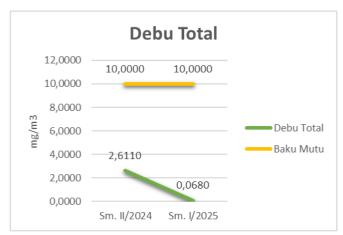


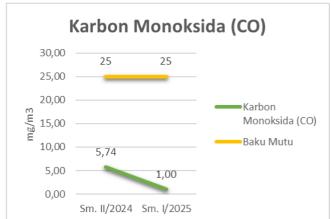


Gambar 7 Grafik Kualitas Udara di Ruang Kerja 1





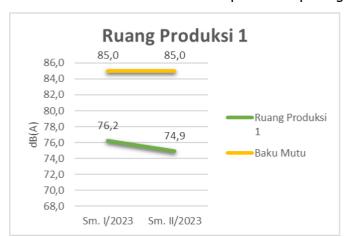


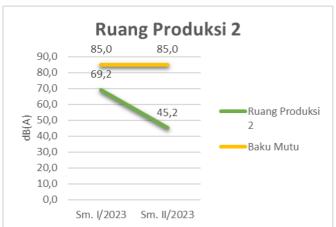


Gambar 8 Grafik Kualitas Udara di Ruang Kerja 2

4) Peningkatan Intensitas Kebisingan di Ruang kerja

Trend intensitas kebisingan di ruang produksi PT Naigai Shirts Indonesia Periode Semester I Tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

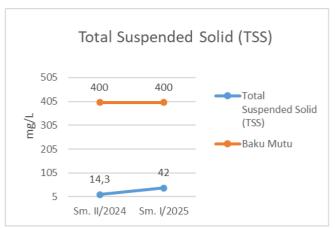


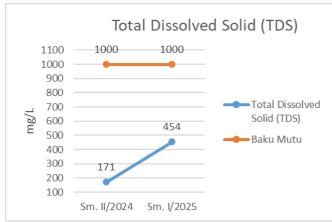


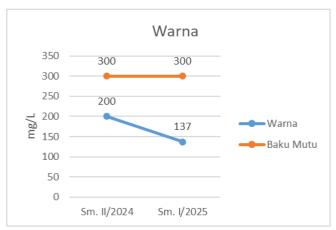
Gambar 9 Kecenderungan Intensitas Kebisingan di Ruang Produksi

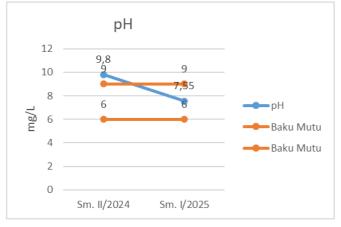
5) Peningkatan Beban Pengolahan Air Limbah di WWTP Kawasan Industri Mitrakarawang

Hasil uji lab kualitas air limbah yang dihasilkan oleh PT Naigai Shirts Indonesia menunjukkan trend yang fluktuatif, terdapat beberapa parameter yang mengalami peningkatan maupun penurunan, namun hasil uji kualitas air limbah masih berada di bawah ambang batas estate regulation Kawasan Industri Mitrakarawang. Hal ini menunjukkan bahwa PT Naigai Shirts Indonesia telah melakukan pengelolaan air limbah dengan baik. Grafik hasil uji lab air imbah dapat dilihat pada gambar berikut.

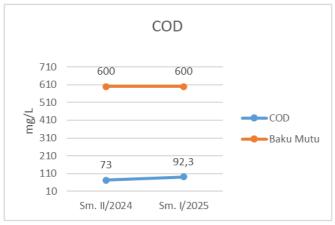


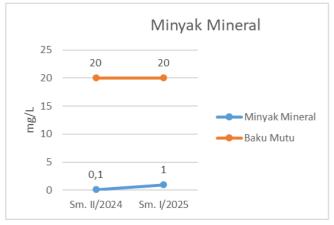


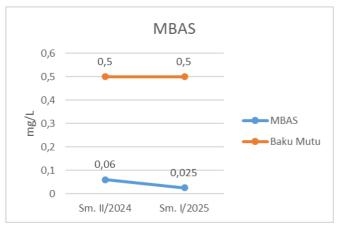












Gambar 10 Kualitas Air Limbah

2.2.2 Evaluasi Tingkat Kritis (Critical Level Evaluation)

Tujuan diadakannya evaluasi tingkat kritis adalah untuk menilai tingkat kekritisan dari suatu dampak yang diakibatkan oleh berjalannya suatu kegiatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan data hasil pemantauan dari waktu ke waktu ataupun dari data pemantauan sesaat. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan di PT Naigai Shirts Indonesia Periode Semester I Tahun 2025, tidak ditemukan kondisi kualitas lingkungan yang kritis dari hasil pengukuran dan analisis yang diakibatkan adanya kegiatan operasional PT Naigai Shirts Indonesia. Namun perlu diketahui, bahwa terdapat beberapa pemantauan untuk beberapa pengukuran di PT Naigai Shirts Indonesia trendnya menunjukkan peningkatan terhadap konsentrasi tiap parameter yang dilakukan pengukuran sehingga PT Naigai Shirts Indonesia dapat meningkatkan terhadap pengelolaannya. Hal ini bertujuan agar kondisi kualitas lingkungan hidup dapat terjaga pada kondisi yang baik. Selain itu, juga perlu menyediakan titik penaatan sehingga dikemudian hari saat dilakukan pemantauan, lokasi pemantauan antara satu dengan yang lain di pemantauan selanjutnya, lokasi pemantauan tidak berubah sehingga pada saat dilakukan evaluasi, hasil evaluasi dapat relevan dan optimal.

2.2.3 Evaluasi Penaatan (Compliance Evaluation)

Kegiatan operasional PT Naigai Shirts Indonesia yang menimbulkan dampak terhadap lingkungan telah dikelola dengan baik. PT Naigai Shirts Indonesia telah melakukan pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen UKL-UPL. Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh PT Naigai Shirts Indonesia terutama menyangkut aspek kualitas udara ambien dan lingkungan kerja, intensitas kebisingan, dan emisi. Selain itu, PT Naigai Shirts Indonesia juga melakukan pemantauan terhadap pencahayaan lingkungan kerja. Dengan adanya dokumen implementasi ini, pihak PT Naigai Shirts Indonesia telah melakukan penaatan terhadap aturan yang berlaku dimana kegiatan pemantauan lingkungan dilakukan setiap 6 bulan sekali. Dengan demikian, PT Naigai Shirts Indonesia telah memberikan perhatian lebih terhadap kondisi kualitas lingkungan yang terdapat di area kerjanya.

Tabel 14 Matriks Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

		DAMPAK LIN	GKUNGAN HI	DUP	UPAYA PENGELOL	AAN LINGKUNG	SAN HIDUP	UPAYA PEMAN	JNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA DAN	
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
1.	Perekrutan tenaga kerja tahap operasional	Terbukanya Kesempatan kerja	Kesempatan bekerja bagi penduduk lokal sebanyak 307 orang	Adanya tenaga kerja lokal yang terserap di pabrik	Tenaga kerja untuk kegiatan pabrik diprioritaskan dari Kabupaten Karawang dan sekitarnya	Di lokasi kegiatan	Minimal satu kali saat perekrutan tenaga kerja	Memantau jumlah tenaga kerja yang terserap	Di lokasi kegiatan	Minimal satu kali saat perekrutan tenaga kerja	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas: Disnakertrans Kabupaten Karawang
											Instansi penerima laporan: Disnakertrans Kabupaten Karawang
2.	Kegiatan mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan	Gangguan arus lalu lintas	Mobilisasi kendaraan operasional dan karyawan	UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	 Menempatkan petugas pengatur lalu lintas yang mengendalikan kendaraan keluar dan masuk pabrik. 	Di Akses keluar masuk kegiatan	Setiap hari	Memantau kemacetan lalu lintas	Di Akses keluar masuk kegiatan	Setiap hari	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas:
	karyawan		,		Menyediakan tempat parkir karyawan dan tamu sehingga tidak ada kendaraan yang parkir di bahu jalan dan menyebabkan kemacetan	Area Parkir	Selama kegiatan operasional berlansung	Pemantauan kapasitas parkir dan kendaraan yang parkir di bahu jalan sekitar lokasi	 Area parkir dan bahu jalan sekitar Lokasi 	• Setiap 1 bulan sekali	Pengelola Kawasan Instansi penerima laporan: Pengelola Kawasan

		DAMPAK LIN	IGKUNGAN HI	DUP	UPAYA PENGELOL	AAN LINGKUNG	GAN HIDUP	UPAYA PEMAN	ITAUAN LINGK	UNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
3.	Kegiatan mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan karyawan	Penurunan kualitas udara (ambien) di lingkungan pabrik	Akumulasi emisi gas (CO, SO ₂ , dan NO ₂) dan debu (TSP) dari kendaraan yang dapat melebihi baku mutu Upwind: SO ₂ : <33,6 µg/m³ CO: 2286 µg/m³ NO ₂ : 18 µg/m³ Pb: <0,09µg /m³ Ph ₁₀ : 24,3 µg/m³ Ph _{2,5} : 18,3 µg/m³ Downwind: SO ₂ : <33,6 µg/m³ NO ₂ : 19 µg/m³ CO: 2286 µg/m³ Ph ₁₀ : 24,3 µg/m³ Ph _{2,5} : 18,3 µg/m³ CO: 2286 µg/m³ CO: 2286 µg/m³ NO ₂ : 19 µg/m³ NO ₂ : 19 µg/m³ TSP: 58,8 µg/m³	Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lampiran VII Baku Mutu Udara Ambien Baku Mutu: SO ₂ : 150 µg/m³ CO: 10.000µg/m³ NO ₂ : 200 µg/m³ NMHC: 160µg/m³ NMHC: 160µg/m³ TSP: 230 µg/m³ PM ₁₀ : 75 µg/m³ PM _{2,5} : 55 µg/m³ PP: 2 µg/m³	Memelihara tanaman berdaun rindang di sekeliling area kegiatan	Area terbuka, taman	Beberapa kali sesuai kebutuhan	Memantau kegiatan penanaman, dan pemeliharaan tanaman Melakukan pengukuran kualitas udara ambien dan dianalisis di laboratorium pengujian yang terakreditasi KAN dan telah terdaftar KLH	 Sekitar jalan lingkungan dan tempat parkir Lokasi kegiatan Upwind: S 06°22′06.8″ E 107°19′27″ Downwind: S 06°22′08.5″ E 107°19′21.7″ 	Setiap penanaman dan setiap hari untuk pemeliharaan Setiap 6 bulan sekali	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar, KLH Instansi penerima laporan: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar KLH

		DAMPAK LIN	IGKUNGAN HI	DUP	UPAYA PENGELOL	AAN LINGKUN	GAN HIDUP	UPAYA PEMAI	JNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA	
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
			Pb:<0,09 μg/m ³ PM10:27 μg/m ³ PM 2,5:20 μg/m ³								
4.	Mobilisasi bahan baku & penolong, produk, dan karyawan	Peningkatan intensitas kebisingan di lingkungan pabrik	Kebisingan di luar area produksi dapat melebihi baku mutu berdasarkan KepmenLH No. 48 996; Upwind: 58,4 dBA Downwind: 63,4 dBA	Keputusan Menteri LH No. 48/MenLH/ 11 996, Tingkat kebisingan maksimal untuk industri = 70 dB(A)	Melakukan pemeliharaan tanaman penghijauan yang berfungsi sebagai peredam kebisingan	• RTH	Penanaman satu kali, pemeliharaan setiap hari	■ Memantau hasil uji KIR (pengujian tingkat kebisingan kendaraan) pada kendaraan operasional yang digunakan ■ Memantau kegiatan pemeliharan tanaman ■ Pengukuran langsung (insitu) intensitas kebisingan bekerjasama dengan laboratorium yang terakreditasi KAN dan telah terdaftar KLH	■ Lokasi kegiatan ■ RTH, Taman dan Pekarangan ■ Lokasi kegiatan Upwind: S 06°22′06.8″ E 107°19′27″ Downwind: S 06°22′08.5″ E 107°19′21.7″	 Setiap 1 tahun sekali Setiap hari Setiap 6 bulan sekali 	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar, KLH Instansi penerima laporan: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar KLH

		DAMPAK LIN	IGKUNGAN HI	DUP	UPAYA PENGELOLA	AAN LINGKUN	GAN HIDUP	UPAYA PEMAN	ITAUAN LINGK	UNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
5.	Kegiatan operasional produksi berupa penggunaan mesin produksi	Peningkatan intensitas kebisingan di ruang produksi	Kebisingan yang dapat melebihi baku mutu pada Peraturan Menteri Ketenagake rjaan No. 5 Tahun 2018, TLV = 85 dB(A) (Waktu pemaparan 8 jam) Ruang Produksi 1: 74,9 dBA Ruang Produksi 2: 45,2 dBA	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018, TLV = 85 dB(A) (Waktu pe- maparan = 8 jam)	 Melakukan pemeliharaan terhadap mesin-mesin produksi secara rutin Menggunakan ear plug atau APD yang sesuai bagi karyawan yang bekerja di ruang produksi 	 Ruang produksi Ruang produksi 	 Setiap bulan Setiap hari 	Memantau terhadap kelaikan mesin produksi Memantau pemakaian ear plug atau APD pada karyawan Pengukuran langsung (insitu) terhadap intensitas kebisingan bekerjasama dengan laboratorium yang terakreditasi KAN dan telah terdaftar KLH	Ruang produksiRuang produksiRuang produksi	 Setiap 3 bulan sekali Setiap hari Setiap 6 bulan sekali 	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar, KLH Instansi penerima laporan: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar KLH
6.	Kegiatan operasional produksi berupa penggunaan mesin produksi	Penurunan kualitas udara di ruang produksi	Akumulasi emisi gas (CO, SO ₂ , dan NO ₂) dan debu (TSP) dari penggunaan mesin produksi Ruang Produksi 1: CO: 1 ppm NO ₂ : 0,008 ppm SO ₂ : <0,034	 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Baku mutu: CO: 25 ppm NO2: 0,2 ppm SO2: 0,25 mg/m³ Pb: 0,05 mg/m³ Debu Total: 10 mg/m³ 	 Menggunakan masker bagi karyawan di ruang produksi Membuat sistem sirkulasi udara dengan menggunakan ventilasi, dengan jumlah yang memadai. 	Ruang produksiRuang produksi	 Setiap hari Pada tahap konstruksi 	Memantau keberadaan dan penggunaan masker bagi karyawan yang bekerja di dalam ruang produksi Memeriksa kelaikan dan fungsi ventilasi. Melakukan pengukuran	 Ruang produksi Ruang produksi Ruang produksi 	 Setiap hari Selama Kegiatan Operasional Belangsung 	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar, KLH Instansi penerima laporan: Pengelola Kawasan, DLH

		DAMPAK LIN	IGKUNGAN HII	DUP	UPAYA PENGELOL	AAN LINGKUNG	SAN HIDUP	UPAYA PEMAN	ITAUAN LINGK	UNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
			mg/m³ Pb: <0,005 mg/m³ Debu Total: 0,085 mg/m³ Ruang Produksi 2: CO: <1,0 ppm NO ₂ : <0,005 ppm SO ₂ : <0,034 mg/m³ Pb: <0,005 mg/m³ Debu Total: 0,068 mg/m³					kualitas udara di ruang produksi bekerjasama dengan laboratorium terakreditasi KAN dan terdaftar KLH		• Setiap 6 bulan sekali	Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar KLH
7.	Aktivitas domestik karyawan yang menghasilkan limbah padat domestik	Peningkatan volume limbah padat non- B3	Limbah padat non B3 berupa: Limbah Padat Domestik 30,7 kg/hari Kain 4,49 Ton/bulan Kain Kasa 0,79 Ton/bulan	Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	 Menyediakan dan memelihara tong sampah 3 warna, yaitu hijau untuk sampah organik, kuning untuk sampah anorganik, dan merah untuk sampah LB3 Menyediakan dan memelihara TPS yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai Melakukan koordinasi/ kerjasama dengan aliah katitan katitan 	Area pabrikArea pabrikArea TPS	Satu kali untuk penyediaan setiap minggu untuk pemeliharaan Satu kali untuk penyediaan dan setiap minggu untuk penyediaan dan setiap minggu untuk pemeliharaan Pengangkutan sampa setiap	 Memantau keberadaan dan kondisi tong sampah terpilah 3 warna Memantau keberadaan dan pemeliharaan TPS Memantau pelaksanaan 	Area pabrikTPSArea pabrik	 Setiap minggu Setiap minggu Setiap 3 bulan sekali 	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar, KLH Instansi penerima laporan: Pengelola Kawasan, DLH
			Benang 0,11 ton/bulan		pihak ketiga berizin dalam hal pengangkutan sampah yang ada di TPS		minggu	pengangkutan sampah			Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar KLH

		DAMPAK LIN	GKUNGAN HII	DUP	UPAYA PENGELOL	AAN LINGKUNG	SAN HIDUP	UPAYA PEMAN	NTAUAN LINGK	UNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
0	Kaishar	Decimal	Karton 0,55 Ton/bulan Cones 0,2 Ton/bulan	DD No. 22 Tolore	Manakana TDC Umbak	Labori	Caballati	Manager	Lalore	Catallali	Dalalanan
8.	Kegiatan operasional produksi	Peningkatan Volume Limbah B3	Limbah B3 berupa: 1. Kemasan Bekas B3 (B104d) 193 kg/tahun 2. Minyak pelumas bekas (B105d) 80 kg/tahun 3. Limbah elektronik (B107d) 61 kg/tahun 4. Kain majun bekas (B110d) 76 kg/tahun	 PP No. 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraa n Perlindungan dan Pengelolaan Lingkugan Hidup, Permenlhk No. 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah B3 	 Membuat TPS Limbah B3 dan memproses Rintek TPS LB3 Mengumpulkan Limbah B3 berdasarkan jenisnya dan ditampung di TPS LB3 Bekerja sama dengan pihak ke-3 berizin untuk pengangkutan/peman- faatan/pemusnahan yang dilengkapi dengan manifest Limbah B3 	 Lokasi kegiatan Sumber LB3, TPS LB3 TPS LB3 berizin 	 Satu kali Setiap ada timbulan Setiap pengangkutan LB3 	 Memantau pembuatan TPS LB3 dan proses permohonan Rintek TPS LB3 Memantau kegiatan penyimpanan & pengumpulan sementara Limbah B3 pada TPS LB3 Memantau pengangkutan LB3 dilengkapi dengan dokumen LB3 (Manifest) dan diangkut oleh pengangkut Limbah B3 yang berizin Memantau 	 Lokasi kegiatan Di sumber limbah dan TPS LB3 Tempat pengang- kutan LB3 dan TPS LB3 	 Satu kali Setiap hari Setiap pengangkutan LB3 	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar, KLH Instansi penerima laporan: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar KLH
					 Memasang simbol dan label Limbah B3 pada 	■ TPS LB3	Setiap ada timbulan LB3	keberadaan simbol dan label LB3 pada TPS dan	■ TPS LB3 berizin	 Setiap ada timbulan LB3 	

		DAMPAK LIN	IGKUNGAN HI	DUP	UPAYA PENGELOL	AAN LINGKUNG	SAN HIDUP	UPAYA PEMAN	NTAUAN LINGK	UNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
					TPS dan pada setiap jenis Limbah B3 • Mencatat jenis, karakteristik, jumlah, waktu timbulnya LB3, dan pihak ke-3 pengelola LB3 yang berizin dalam log book dan neraca LB3	■ TPS LB3 berizin	■ Setiap ada timbulan LB3	pada setiap jenis LB3 Mengecek keberadaan neraca Limbah B3 dan (log book)	■ TPS LB3	Setiap minggu	
9.	Kegiatan aktivitas domestik karyawan dan Proses produksi yang menghasilkan air limbah	Peningkatan beban pengolahan air limbah di WWTP Kawasan	Debit air limbah yang dihasilkan sebesar 22,22 m³/hari. Konsentrasi air limbah yang dihasilkan Zat padat tersuspensi (TSS) 42 mg/L Temperatur 30 °C Zat padat terlarut (TDS) 454 mg/L	Estate Regulation Kawasan Industri Mitrakarawang Zat padat tersuspensi (TSS) 400 mg/L Temperatur 35 °C Zat padat terlarut (TDS) 1000 mg/L Warna 300 Pt-Co	Menyalurkan air limbah yang dihasilkan menuju STP Pabrik sebagai pretreatment, lalu dialirkan menuju jaringan air limbah kawasan yang terintegrasi dengan WWTP Kawasan	• STP Pabrik	Setiap hari	Memantau kelaikan fungsi unit STP Pabrik Melakukan pengukuran kualitas air limbah produksi bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi KAN dan terdaftar KLH	■ STP Pabrik ■ Titik koordinat Monitoring pit: 06°22′5,55″ S 107°19′25.26″ E	 Setiap 1 bulan sekali Setiap 6 bulan sekali 	Pelaksana: PT Naigai Shirts Indonesia Pengawas: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar, KLH Instansi penerima laporan: Pengelola Kawasan, DLH Kab. Karawang, DLH Prov. Jabar KLH

		DAMPAK LIN	IGKUNGAN HI	DUP	UPAYA PENGELOI	AAN LINGKUNG	GAN HIDUP	UPAYA PEMAN	ITAUAN LINGK	UNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
			Warna 137 Pt-Co	pH 6-9 mg/L							1111111
			pH 7,55 mg/L	BOD5 400 mg/L COD** 600 mg/L							
			BOD5 27,7 mg/L	Free Amonia (NH3-N) 10 mg/L							
			COD** 92,3 mg/L	Cadmium (Cd)** 0,025 mg/L							
			Free Amonia (NH3-N) 18,93 mg/L	Minyak Nabati <1,0 mg/L							
			Cadmium (Cd)**	Copper (Cu)** 1 mg/L							
			<0,009 mg/L	Iron (Fe)** 10 mg/L							
			Minyak Nabati <1,0 mg/L	Lead (Pb)** 1 mg/L							
			Copper (Cu)**	Manganese (Mn)** 1 mg/L							
			<0,018 mg/L	Zinc (Zn)** 5 mg/L							
			Iron (Fe)** 0,087 mg/L	Cyanide (CN) 0,05 mg/L							

41

UPAYA PENGE	IAN LINGKUNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA
UR BENTUK K PENGELOLAAN	LOKASI PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
V)**		
N)		
fide g/L		
0,25		
al**		
5		
mg/L		
*		
mg/L		
ng/L		
05		
ng,		

	DAMPAK LINGKUNGAN HIDUP			DUP	UPAYA PENGELOI	AAN LINGKUNG	GAN HIDUP	UPAYA PEMAN	ITAUAN LINGKI	UNGAN HIDUP	INSTITUSI PENGELOLA
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
			Minyak Mineral** <1,0 mg/L Chlorine (Cl2) <0,002 mg/L Chlorida 27,5 mg/L Sulfat (SO4)** 31,18 mg/L Hexavalent Chromium, (Cr6+)** <0,059 mg/L Reksa Total (Hg)** <0,0002 mg/L Arsen (As) <0,002 mg/L Selenium (Se)** 0,005 mg/L	Selenium (Se)** 0,05 mg/L Fluorida (F)** 3 mg/L MBAS** 0,5 mg/L							HIDUP

		DAMPAK LIN	IGKUNGAN HI	DUP	UPAYA PENGELOL	UPAYA PEMAN	INSTITUSI PENGELOLA				
NO	SUMBER DAMPAK	JENIS DAMPAK	BESARAN DAMPAK	TOLOK UKUR DAMPAK	BENTUK PENGELOLAAN	LOKASI	PERIODE	BENTUK PEMANTAUAN	LOKASI	PERIODE	DAN PEMANTAU LINGKUNGAN HIDUP
			Fluorida (F)** 0,68 mg/L								
		MBAS** <0,025 mg/L									

BAB III

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pemantauan semester I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Hasil analisis kualitas udara ambien masih memenuhi baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Lampiran VII (Baku Mutu Udara Ambien) terhadap parameter SO₂, NO₂, O₃, Pb, partikulat, CO, NMHC, Pm₁₀, dan Pm_{2,5}.
- 2. Hasil analisis terhadap kualitas udara lingkungan kerja masih memenuhi baku mutu berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Tahun 2018 tentang K3 Lingkungan Kerja terhadap parameter SO₂, CO, NO₂, dan debu total.
- 3. Hasil analisis terhadap kualitas air limbah masih memenuhi baku mutu berdasarkan 31 parameter estate regulation Kawasan Industri Mitrakarawang.
- 4. Hasil pemantauan terhadap limbah padat non B3 telah dikelola dengan baik dan telah bekerjasama dengan pihak ke 3 berizin dalam kegitaan pengangkutan.
- 5. Hasil pemantauan terhadap limbah B3 telah dikelola dengan baik yaitu dengan adanya 1 unit TPS Limbah B3 berupa bangunan dan untuk pengangkutan telah bekerjasama dengan pihak ke 3 berizin, dalam pengangkutan dan pengelolaan lanjutan juga telah dikerjasamakan dengan perusahaan-perusahaan yang telah memiliki izin dari KLH.
- 6. Hasil pemantauan terhadap air limbah telah dikelola dengan baik yaitu dengan cara menyalurkan seluruh air limbah yang dihasilkan menuju jaringan air limbah Kawasan yang telah terintegrasi dengan WWTP Kawasan.
- 7. Para karyawan telah dilengkapi dengan APD yang memadai.